

ABSTRAK

Budaya potong jari adalah budaya yang dijalankan dalam setiap ritual kematian di Papua, yaitu setiap anggota keluarga wajib memotong jari mereka saat ada anggota keluarga lain yang meninggal dunia. Budaya ini kemudian diangkat dalam film “*Di Timur Matahari*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pesan yang mewakili makna budaya potong jari, yang digambarkan dalam adegan-adegan yang terdapat pada film. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika Roland Barthes yang mengkaji tentang tanda-tanda melalui analisis secara denotasi dan konotasi agar dapat mengetahui makna yang terkandung dalam film, dan teori budaya dari Alo Liliweri yang menjelaskan tentang beberapa pendekatan budaya yaitu: pendekatan deskriptif, bawaan sosial, dan perseptual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mempunyai konsep tanda konotatif yang tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya untuk mengkaji tanda-tanda dan simbol dalam sebuah film.. Hasil penelitian menjelaskan tentang beberapa hal, yaitu kematian sebagai alasan adanya budaya potong jari di Papua, makna budaya potong jari di Papua adalah sebagai bentuk cinta kasih, kesetiaan, kedukaan, dan ungkapan rasa kehilangan dalam sebuah keluarga saat ada anggota keluarga yang meninggal dunia. Hasil penelitian juga menemukan tentang adanya refleksi dan koreksi terhadap budaya potong jari, untuk tidak lagi dijalankan. Makna-makna tersebut diperoleh melalui analisis terhadap potongan-potongan *scene* baik dari visual (gambar), *movement* kamera, audio, dan juga dialog yang terdapat dalam film, yang berkaitan dengan budaya potong jari.

Kata kunci : Film, Semiotika, Budaya potong jari

ABSTRACT

The tradition of finger cutting is one which is performed in all death ceremonies in Papua, where all family members are required to cut off a part of a finger when a close family member passes away. This tradition was adopted in the film Di Timur Matahari (To the East of the Sun). This study intends to explore and analyse the messages that represent the significance of the finger-cutting tradition exhibited in the film. The theory used in this study is Roland Barthes' Semiotic Theory, which examines the signs through denotative and connotative analysis in order to further understand the meaning in the film, and the cultural theory by Alo Liliweri which describes a number of cultural approaches such as: descriptive approach, social norms approach and perceptual approach. This study uses qualitative research, incorporating Roland Barthes' semiotics approaches with the concept of connotative signs which not only have added meaning but also include denotative signs that underlie their presence to examine and assess the signs and symbols in a film. The results of this study explain a number of issues, namely: death as the reason for the finger-cutting tradition in Papua, the significance of the finger-cutting tradition in Papua as an expression of affection, loyalty, mourning and the expression of a feeling of loss in a family when a family member dies. The results also uncovered a reflection and correction of the finger-cutting tradition, for it to no longer be practiced. These meanings were obtained via analysis of various scenes and cuts from the film, from the visuals (imaging), camera movement, audio, to the dialog linked to the culture of the finger-cutting tradition.

Key words: Film, Semiotics, Finger-cutting tradition